

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena secara utuh dengan menggunakan kata-kata, tanpa bergantung dengan sebuah angka. Menurut (Moelong, 2012), metodologi kualitatif merupakan suatu prosedur dalam penelitian yang menghasilkan sebuah data berupa deskriptif / kata-kata tertulis atau lisan dari individu, kemudian perilaku yang diamati. Pada pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu secara utuh.

Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang terperinci, melalui pengumpulan data, dan tidak mengutamakan jumlah populasi atau sampling. Dalam penelitian berfokus pada kedalaman data bukan banyaknya suatu data yang diperoleh dan bersifat deduktif dan jenis penelitiannya merupakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan keakuratan dari objek tertentu (Krisyantono, 2011, hal. 56-69).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah prosedur yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi yang lainnya. Dasar penelitian kualitatif lebih kepada upaya dalam membangun pandangan mereka yang akan diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik yang rumit. Dari kajian mengenai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang terjadi dari objek penelitian. Fenomena yang dialami yaitu seperti perilaku, persepsi, motivasi, suatu tindakan, dan lainnya. Secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode-metode alamiah (Creswell, 2014).

Penelitian pada hakekatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan sebuah kebenaran untuk lebih membenarkan sebuah kebenaran. Paradigma juga merupakan sebuah pandangan dunia seseorang tersebut, perhatian pada aspek-

aspek tertentu dari realitas objektif dan membimbing suatu interpretasi seseorang pada struktur yang nantinya akan berfungsi pada kedua realitas yang terlihat maupun tidak terlihat (Moelong, 2012, hal. 4).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma post positivisme. Menurut Salim dalam (Warul, Saifullah, & Tabrani, 2015), menjelaskan bahwa paradigma post positivime merupakan aliran yang ingin memperbaiki kelemahan-kelemahan positivisme yang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Secara ontologi aliran ini bersifat *critical realism*, memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, akan tetapi suatu hal, yang mustahil bila suatu realitas dapat dilihat secara benar oleh manusia (peneliti). Maka dari itu secara metodologi pendekatan eksperimental melalui metode *triangulation* adalah menggunakan bermacam-macam metode, sumber data, peneliti dan teori.

Menurut Salim dalam (Warul, Saifullah, & Tabrani, 2015), kemudian dijelaskan secara epistemologis hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas yang diteliti tidak dapat dipisahkan, tidak seperti diusulkan aliran positivisme. Aliran ini menyatakan suatu hal yang tidak mungkin mencapai atau melihat kebenaran apabila pengamat berdiri dibelakang layar tanpa ikut terlibat dengan objek secara langsung. Maka dari itu, hubungan antara pengamat dengan objek harus bersifat interaktif, dengan catatan bahwa pengamat harus bersifat netral, sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi secara minimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, post positivisme merupakan metode analisis yang menggunakan dua kaki karena menggunakan cara-cara berfikir kuantitatif dengan mengkategorisasikan adegan-adegan yang akan dianalisis akan tetapi menganalisisnya dengan cara metode kualitatif dimana nantinya akan menjelaskan atau menarasikan adegan-adegan bentuk perilaku *body shaming* tersebut.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan dengan menggunakan analisis isi untuk memahami isi media dengan realitas sosial yang terkandung dalam Film *'Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan'*. Penelitian kualitatif tidak melihat data yang diperhitungkan,

dalam artian data yang digunakan tidak berwujud angka, akan tetapi menggunakan sebuah analisis yang dimana teori sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Metode kualitatif merupakan metode yang memungkinkan seorang peneliti untuk menginterpretasikan dan menjelaskan suatu fenomena secara holistik dengan menggunakan kata-kata, dengan tidak bergantung pada sebuah angka.

Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep, atau pun fenomena, masalah sosial dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pengalaman peneliti di mana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang mungkin merupakan suatu yang sulit untuk dipahami (Creswell, 2014).

Menurut Berrison dan Kerlinger dalam Kriyantono (Krisyantono, 2011), analisis ini adalah suatu metode yang mempelajari mengenai cara menganalisa komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Akan tetapi, analisis isi juga merupakan salah satu teknik penelitian untuk membuat infensi-inferensi yang dapat di tiru, data sah data dengan memperhatikan bentuk konteks nya. Penelitian analisis isi sangat berhubungan dengan komunikasi atau isi dari komunikasi. Setiap komunikasi selalu berisi mengenai pesan dalam sinyal komunikasi nya, baik berupa verbal maupun non-verbal. Sejauh ini, makna komunikasi amat menjadi dominan dalam setiap peristiwa yang ada dalam komunikasi (Bungin, 2012).

Menurut (Mcquail, 2011, hal. 305), analisis isi memiliki manfaat dan tujuan. Tujuan yang dilakukan analisis isi pesan komunikasi diantaranya:

1. Mendeskripsikan dan membuat perbandingan terhadap isi dari media massa.
2. Membuat perbandingan antara isi media dengan realitas sosial.
3. Isi media massa merupakan refleksi dari nilai sosial dan budaya.
4. Mengetahui fungsi dan efek dari media massa yang dikonsumsi.

Kemudian menurut Wimmer dan Domminick dalam (Krisyantono, 2011) menyatakan bahwa:

1. Menggambarkan isi komunikasi dimana mengungkapkan kecenderangan yang terdapat ada pada isi komunikasi, baik melalui media massa atau pun film.
2. Menguji hipotesis mengenai karakteristik pesan, beberapa peneliti berusaha untuk menghubungkan karakteristik tertentu dari komunikator (media) dengan sebuah pesan yang telah dihasilkan.
3. Adanya perbandingan isi dari media massa dengan dunia nyata, yang dimana analisis isi ini menghubungkan media dengan realitas sosial.

Sedangkan menurut (Kukartz, 2014), bahwa terdapat psikologi Jerman yaitu (Marying, 2010), menyatakan bahwa pertama kali menggunakan istilah analisis konten pada tahun 1983, analisis konten kualitatif merupakan cara untuk menganalisis sebuah teks secara sistematis tidak hanya dari segi konten akan tetapi menganalisis secara lebih mendalam arti dari sebuah pesan maupun dari teks tersebut.

Dengan penjelasan di atas peneliti menggunakan analisis isi kualitatif. Metode analisis ini menggunakan tiga tahapan analisa yaitu terhadap teks dan konten dari film *'Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan'*. Analisis teks dan konten dari film teseut yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana fenomena bentuk-bentuk tindakan *body shaming* di dalamnya dengan menganalisa tayangan yang akan dijabarkan secara mendalam. Adapun peneliti yang akan digunakan dalam menganalisa yaitu dengan tiga tahapan antara lain:

1. Menentukan film yang akan diteliti.
2. Melakukan coding dari film *'Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan'*, yang akan diteliti dengan membuat kategorisasi bentuk-bentuk perilaku *body shaming*.
3. Melakukan pembuatan hasil pada setiap coding berupa deskriptif naratif.

### 3.3 Unit Analisis


Unit analisis dalam penelitian ini merupakan visual (gambar) dan teks pada film *‘Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan’*, merupakan salah satu film yang bergenre *Drama/Romance* yang di dalamnya terdapat adegan bentuk-bentuk perilaku *body shaming* yang di alami oleh karakter perempuan yang menjadi korban *body shaming*, diantaranya Rara, Lulu, Nety, Maria, Prita, Endah, Fey.

Vahid dan Esamae’li mengatakan bahwa visual gambar terdiri atas tanda-tanda yang dapat direpresentasikan, lalu tanda tersebut disusun ke dalam hubungan tertentu untuk menghasilkan struktur dari gambar tersebut (Hosseini, 2012). Untuk mendukung gambar supaya dapat dipresentasikan, maka didukung pula oleh kata-kata agar simbol yang ditampilkan pada gambar akan membentuk suatu makna yang di inginkan.

Unit analisis penelitian ini berfokus paa visual bentuk-bentuk perilaku *body shaming* yang ditampilkan *‘Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan’*. yang dimana setiap gambar yang di perlihatkan menunjuk kan bentuk-bentuk perilaku *body shaming*. Serta teks pada film yang mendukung adanya bentuk-bentuk perilaku *body shaming* di dalam nya.

Terdapat sekurangnya 39 *scene* dalam film *‘Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan’* yang menjadi unit analisis penelitian. Berikut merupakan contoh unit analisis dalam penelitian ini. Selengkapnya ditampilkan pada bagian lampiran penelitian ini.

Tabel 3.1 Contoh Unit Analisis yang menunjukkan adegan *Body Shaming* secara visual dan narasi

No	Visual/Gambar	Narasi	Waktu
1.		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mama Rara: “Kak engga kebanyakan tuh”</li> <li>- Papa Rara: “Mahh”</li> <li>- Mama Rara: “yaa kan untuk kebaikan dia juga pah”</li> <li>- Papa Rara: “Kan lagi</li> </ul>	Menit 01.10 – 1.25 (15 detik)

---

masa pertumbuhan,  
udahlah mah”

2.



- Mama Rara: "Kak  
kurangin nasinya"

Menit 03.21 –  
03.30 (9 detik)

---

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan teknik bahan yaitu visual. Teknik visual menurut Barthes dalam (Bungin, 2012, hal. 126), menyatakan bahwa visual sebagai salah satu pesan yang tidak berkode. Visual mengungkapkan seluruh komponen dunia yang dapat diidentifikasi. Maka dari itu, yang dikatakan oleh Barthes merupakan suatu kelebihan dari visual yang menyimpan berbagai informasi yang sangat berguna untuk penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer, di mana sumber data yang digunakan peneliti untuk referensi penelitian (Creswell, 2014). Data yang peneliti gunakan yaitu Film *'Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan'*, yang dimana diperoleh langsung dari film tersebut. Sedangkan pada data sekunder untuk mendukung penelitian yang akan digunakan penelitian ini yaitu buku, jurnal, artikel dan portal berita yang sudah terpercaya.

Data primer alam penelitian ini engan teknik simbol koing yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

Adapun urutan langkah nya sebagai berikut:

1. Menentukan objek penelitian,
2. Menentukan bahan-bahan yang hendak dikaji,

3. Menentukan kategori-kategori yang akan diteliti,
4. Menentukan unit analisis dan memilih sampel penelitian,
5. Membuat kerangka koding
6. Membuat koding analisis isi,
7. Menguji coba instrument dengan melatih petugas koding terlebih dahulu,
8. Mengkoding data,
9. Menganalisis data dan
10. Membuat laporan penelitian

Namun dalam penelitian ini, *insturment* yang menjadi alat ukur sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sehingga dijadikan pedoman untuk mengkoding data yang berupa *scene-scene* dengan indikator *body shaming*.

### 3.5 Metode Pengujian Data

Teknik pengujian data dilakukan untuk memberikan bukti terkait penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat ilmiah, serta untuk menguji yang sudah diperoleh dari peneliti. Pengujian data keabsahan dalam kualitatif terdapat uji *Credibility*, *Trasferability*, *Dependability*, dan *Confirmability* (Sugiyono, 2016, hal. 171). Dalam melakukan teknik pengujian data pada penelitian ini, hanya menggunakan dua teknik yang berkaitan. Yaitu:

1. *Credibility*: dapat diukur berdasarkan intertekstualitas, dimana teks dan ungkapannya dibentuk oleh teks yang datang sebelumnya, saling melengkapi dan salah satu bagian teks tersebut mengantisipasi lainnya. Teknik pengujian data ini melihat ungkapan berdasarkan dari obyek penelitian yang berasal dari narasi teks yang disajikan dalam film tersebut atau obyek penelitian yang diteliti, dimana komponen teks yang dibentuk ini bertujuan untuk menambahkan data.
2. *Conformity*: dalam menganalisa film '*Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*' tidak terlepas dari unsur subyektifitas peneliti, namun dikonfirmasi dengan literatur teks mengenai konsep makna-makna tertentu dengan elemen-elemen film tersebut.

### 3.6 Metode Analisa Data

*Coding* merupakan suatu gambaran yang nyata dari analisis isi kualitatif. Penelitian ini, menggunakan *Coding* untuk menggambarkan inti makna dari berbagai macam teks. Selain itu, pada penelitian *coding* ini juga digunakan untuk mengurangi dan merangkum makna tersebut agar dapat memudahkan untuk menjawab pernyataan penelitian (Schreier, 2012).

*Coding* dalam analisis kualitatif digunakan secara konduktif, untuk membangun sebuah data baru dari kategorisasi yang sudah ada dan untuk memperlihatkan suatu gambaran dari penelitian secara menyeluruh dari peneliti (James, 2016). *Coding* induktif dapat membantu perkembangan dari kategori dan temuan baru dari data yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Hal yang harus dilakukan pertama kali yaitu peneliti menggambarkan kategori dari sebuah gambar yang sudah ada. Tahapan kedua peneliti mengidentifikasi kategori yang relevan kemudian dapat mendeskripsikannya. Dalam melakukan *Coding* peneliti harus menggambarkan apa yang telah dipelajari serta maksud dari penelitian harus menggambarkan apa yang telah dipelajari dari maksud penelitian tersebut. Maka setiap mengelompokkan kategori *Coding* harus relevan mendekati data asli nya dan dapat diubah (James, 2016).

Menurut Bengtsson, menyatakan bahwa terdapat proses dimana peneliti dimudahkan untuk mencari unit makna (*meaning unit*) sekaligus untuk mengambil intinya. Proses ini sama dengan proses pengkodean. Pada tahap pertama yaitu pengkodean, dimana kode-kode tersebut akan memfasilitasi penyusunan dari pola atau makna dari video yang membahas mengenai bentuk-bentuk perilaku *body shaming*. Pada tahap kedua mengkategorisasikan di mana tahapan ini mengidentifikasi kategori-kategori dan tema (Bengtsson, 2016, hal. 08-14).

Tabel 3.2. Tabel Analisis

<b>Makna</b>	<b>Intisari</b>	<b>Kode</b>	<b>Kategorisasi</b>
( <i>visual, Time, Video</i> )	( <i>Visual Description and Video</i> )	( <i>Words Description</i> )	(Pengelompokkan Kategori)

Sumber: (Bengtsson, 2016, hal. 13)



Penjelasan tabel di atas merupakan salah satu proses peneliti dalam menggunakan *coding* induktif pada data. Di dalam proses pengkodean tersebut peneliti mengidentifikasi kategori inti maupun tema dan menggunakan kategori tersebut sebagai judul dalam laporan. Tahap kedua setiap tema yang ditafsirkan dalam ringkasan dan diilustrasikan dengan menggunakan kutipan yang menunjukkan bahwa teks tersebut menggambarkan gagasan atau pandangan asli. Dengan ini akan menjelaskan bagaimana kategori akan dikembangkan dan memperlihatkan keseluruhan kategori yang membahas keseluruhan pertanyaan penelitian ini.

Maka dari itu, metode analisis isi kualitatif mampu menjabarkan secara luas dari hasil *coding* induktif yang dilakukan, sehingga diharapkan masalah penelitian bentuk-bentuk perilaku *body shaming* dapat dijabarkan secara luas, sehingga mengetahui bentuk komunikasi yang mengandung unsur bentuk-bentuk perilaku *body shaming* yang ada di dalamnya (James, 2016, hal. 86-87).

Berdasarkan observasi pada film *'Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan'*, peneliti akan menerapkan tabel analisis yang telah dijelaskan sebelumnya dalam proses penelitian ini. Pertama yang akan dilakukan peneliti yaitu dimulai dengan membuat tabel tersebut dan makna yang berisikan gambar serta waktu, yang di mana peneliti menerapkan cara tersebut dengan memasukkan waktu saat *scene* dalam film tersebut diputarkan dan visual yang ditemukan mengandung bentuk-bentuk perilaku *body shaming*. Kemudian tahap kedua, peneliti membuat tabel kembali dengan membuat kategorisasi yang dimana tabel tersebut akan menjelaskan pengkategorisasikan bentuk-bentuk perilaku *body shaming* berdasarkan visual yang mengandung perlakuan *body shaming*. Tahap ketiga, yang akan dilakukan yaitu membuat tabel intisari yang menjelaskan bentuk-bentuk perilaku *body shaming* di dalam film tersebut. Kemudian tahap keempat, membuat tabel kode, yang di mana tabel tersebut menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk perilaku *body shaming* yang terjadi dan dilakukan oleh pelaku. Dan yang terakhir yaitu membuat tabel dalam tabel analisa yang di mana tabel tersebut menggambarkan kesimpulan dari empat tabel yang telah di jelaskan sebelumnya.

### 3.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya memfokuskan pada karakter perempuan, tidak memperhatikan scene-scene *body shaming* yang ditampilkan selain karakter perempuan. Selanjutnya, karakter perempuan yang menjadi fokus penelitian terbatas hanya karakter yang menjadi korban *body shaming*.

